

Komunikasi Finansial Generasi *Sandwich* Pada Pasangan Suami Istri

Indah Gita Cahyani ¹⁾; Yanto ²⁾; Anis Endang SM ³⁾

^{1,2,3,4)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ igitac307@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [17 Juni 2024]

Revised [05 Juli 2024]

Accepted [06 Juli 2024]

KEYWORDS

Finansial
Communication, Sandwich
Generation, Married Couple

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi generasi sandwich dan bagaimana cara mereka mengatur keuangan pada pasangan suami istri di Kota Bengkulu. Metode pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kebutuhan finansial memang hal yang penting bagi semua orang terutama bagi generasi sandwich generasi ini harus menanggung beban finansial yang tidak hanya digunakan untuk menghidupi dirinya sendiri dan anak tetapi juga dengan orang tuanya mereka perlu mengetahui cara mengatur keuangan generasi sandwich yang benar supaya bisa mencapai kemandirian finansial. Hasil yang diperoleh dari peneliti ini menemukan pengelolaan keuangan generasi sandwich dapat dibedakan berdasarkan pekerjaannya dalam penelitian ini yaitu tipe karyawan, pedagang, freelance, untuk memenuhi finansial tiga generasi mereka saling bekerjasama dalam mengatur keuangan supaya pengeluaran mereka seimbang dan tidak terlalu berat dan merekasemaksimal mungkin berusaha untuk mencari memenuhi kebutuhan mereka dalam keadaan apapun dengan cara mereka berkomunikasi yang baik dan terbuka kepada pasangannya satu sama lain.

ABSTRACT

Research purposes to find out how the sandwich generation communicates and how they manage finances among married couples in Bengkulu City. Data collection methods use interviews, observation and documentation. Financial needs are indeed important for everyone, especially for the sandwich generation. This generation has to bear financial burdens which are not only used to support themselves and their children but also with their parents. They need to know how to properly manage the sandwich generation's finances so they can achieve financial independence. The results obtained from this researcher found that the financial management of the sandwich generation can be differentiated based on their work in this research, namely the type of employee, trader, freelancer, to meet the financial needs of the three generations, they work together to manage their finances so that their expenses are balanced and not too heavy and they try as hard as possible. to seek to fulfill their needs in any circumstances by communicating well and openly with each other.

PENDAHULUAN

Setiap orang tidak akan bias terlepas dari Generasi *sandwich* atau *sandwich generation*. Yang dimaksud dengan *sandwich generation* adalah seseorang yang harus menanggung hidup 3 generasi yaitu orang tua, diri sendiri dan anak. Banyak faktor yang melatar belakanginya, namun pada umumnya ini terjadi karena kegagalan finansial orang tua. Bukan maksud menyalahkan orang tua sepenuhnya, tapi orang tua yang tidak memiliki perencanaan finansial yang baik untuk masa tuanya akan berpotensi besar untuk membuat sang anak menjadi generasi *sandwich* berikutnya, dan selanjutnya sang anak akan mengikuti jejak orang tuanya kelak sebagai orang tua yang tidak mandiri di masa tuanya.

Generasi *Sandwich* merupakan istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat yaitu Dorothy A. Miller (1981). Generasi *Sandwich* menunjuk pada sebuah generasi yang berada pada posisi terhimpit di antara dua generasi yang berbeda, yaitu berada di antara orang tua mereka yang mulai menua dan sisi lain keberadaan anak-anak mereka. ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan.

Dampak dari peran generasi *sandwich* memiliki beberapa dampak negatif dari segi fisik, psikologis, emosional dan beban keuangan (Salmon, 2017), menjadi generasi *sandwich* artinya harus bersiap dengan kondisi finansial yang baik yang paling utama pos keuangan terbesar adalah untuk biaya kesehatan bagi orang tua yang memasuki usia senja, serta pos anggaran untuk biaya pendidikan anak yang terus meningkat belum lagi biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari tidak terbilang murah, pakaian, perumahan serta simpanan tabungan untuk kesehatan bersama (Putri, Maulidia, & Husna, 2022).

Dampak paling mungkin terjadi pada generasi *sandwich* adalah tingginya tingkat stres dibandingkan orang lain pada kelompok usianya, mereka perlu menyeimbangkan tanggung jawab antara

anak dan orang tua lanjut usia, menurut American Psychological Association hampir 40 persen dari generasi *sandwich* usia 35-54 tahun mengalami stres yang ekstrem stres ini berdampak buruk bagi hubungan dengan orang lain, selain masalah psikologis generasi *sandwich* pasti mengalami kelelahan fisik karena mereka perlu mengatur kehidupan rumah tangga, pekerjaan, sekaligus mengurus anak-anak dan orang tua.

Pentingnya pendapatan keluarga tidak hanya banyaknya jumlah pendapatan yang diperoleh untuk mencapai kesejahteraan keluarga, untuk mencapainya maka keluarga harus bisa mengatur keuangan dengan baik sehingga pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi secara efektif. Peneliti juga berada dalam generasi *sandwich* sehingga peneliti ingin mengetahui lebih luas tentang generasi *sandwich* yang orang lain alami dan untuk dijadikan pelajaran ketika sudah berkeluarga supaya mempunyai keturunan yang tidak berada dalam generasi *sandwich*. Finansial keluarga seringkali menjadi salah satu sumber persoalan kehidupan rumah tangga pasangan suami istri, salah satu persoalan yang sering dialami sebuah keluarga adalah keuangan, maka banyak sekali terjadi perceraian yang disebabkan karena faktor ekonomi karena merasa kekurangan pendapatan atau tidak tau bagaimana mengatur keuangan sedangkan kebutuhan semakin banyak. Salah satu khusus yang terjadi dibengkulu seorang pemuda yang berusia 35 tahun dan baru saja di karunia anak setelah menikah selama 3 tahun. Sebenarnya kehidupan keluarganya bisa dibilang berkecukupan, ia bekerja sebagai karyawan swasta sedangkan istrinya seorang ibu rumah tangga.

Keluarga

Keluarga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil, yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Rumah tangga yang bahagia adalah keluarga yang tenang dan tentram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan yang mesra dan harmonis di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Untuk mewujudkan keharmonisan diperlukan adanya faktor keserasian, faktor keselarasan, dan faktor keseimbangan. Faktor-faktor ini hanya di miliki oleh pasangan yang sudah memiliki kematangan dalam segala tindakan, jika kematangan ini belum dimiliki akan banyak masalah dan kendala yang dihadapi dalam mengarahi kehidupan rumah tangga. Keluarga merupakan lembaga yang sangat penting dalam proses pendidikan serta kemampuan anak.

Secara teoritis dapat dipastikan bahwa dalam keluarga yang baik, nak memiliki dasar pertumbuhan dan perkembangan yang cukup kuat untuk menjadi manusia dewasa. Kehidupan keluarga yang diawali dengan proses pernikahan yang mengandung makna spiritual yang suci dan agung. Oleh karena itu pernikahan merupakan perbuatan yang bersifat suci atau sakral yang semestinya dijaga dan tidak dinodai dengan hal-hal yang dapat merusak keutuhan suatu pernikahan agar tidak berdampak pada kehidupan anggota keluarga. Pola komunikasi keluarga yang terjadi didalam keluarga bisa dinyatakan langsung ataupun hanya disimpulkan dari tingkah laku dan perlakuan yang terjadi dalam keluarga tersebut.

Generasi sandwich

Generasi *sandwich* mereka yang punya peran ganda dalam urusan keuangan karena harus membiayai tiga generasi yaitu dirinya sendiri, orang tua dan anak, posisi mereka diibaratkan isian roti lapis yang harus menanggung beban kedua lapis roti, roti yang berada dibagian atas adalah orang tua roti yang berada dibagian bawah adalah anak sedangkan sosis, coklat, mayones itu di bagian tengah adalah kita maka dari itu generasi tersebut dianalogikan sebagai generasi *sandwich*. (Allya Agustine Frassineti)

Komunikasi Interpersonal

Sebagai mana layaknya konsep-konsep dalam Ilmu Sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian tersebut.

Adapun beberapa pengertian komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antra orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2007).

Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011) Komunikasi intrapersonal tau komunikasi intrapribadi merupakan komunikasi dengan diri sendiri dengan tujuan untuk berpikir, melakukan penalaran, menganalisis dan merenung Devito (1997) Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi pada diri manusia, meliputi proses sensasi, asosiasi, persepsi, memori dan berpikir Nine (2011) Komunikasi intrapersonal atau komunikasi

intrapribadi merupakan komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

Dia berbicara kepada dirinya sendiri. Dia berdialog dengan dirinya sendiri. Dia bertanya dengan dirinya sendiri dan dijawab oleh dirinya sendiri. Effendy seperti yang dikutip oleh Rosmawaty (2010), Komunikasi intrapersonal adalah suatu proses pengolahan informasi, meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir. Rakhmat seperti dikutip oleh Rosmawaty (2010).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung atau melalui media maupun tidak langsung dengan penggunaan media tertentu.

Hakikat Komunikasi Interpersonal

Mengacu pada beberapa definisi komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat ditarik benang merah yang berupa hakikat dari komunikasi interpersonal. Menurut (Suranto, 2011) hakikat, komunikasi interpersonal yaitu :

1. Komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah suatu proses.
2. Pesan tersebut tidak ada dengan sendirinya, melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator atau sumber informasi
3. Komunikasi interpersonal dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung.
4. Penyampaian pesan dapat dilakukan baik secara lisan maupun tertulis.
5. Komunikasi interpersonal tatap muka memungkinkan balikan atau respon dapat diketahui dengan segera memberi tanggapan atas pesan-pesan yang telah diterima dari sumber.

Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan, kegiatan komunikasi sudah terjadi rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika akan berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi menurut (Suranto, 2011) digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan.

Teori komunikasi interpersonal

Komunikasi secara etimologis atau menurut kata asalnya berasal dari bahasa latin yaitu yang berarti *comunication*, yang berarti sama makna mengenai suatu hal. Jadi berlangsungnya proses komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan ataupun kepentingan tertentu. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan disampaikan dan terdapat umpan balik dari penerima pesan yang dapat diterima langsung oleh penyampai pesan.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di suatu kelompok manusia kecil dengan berbagai efek dan umpan balik (feedback).

Agar komunikasi interpersonal yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerja sama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, dan sikap mendukung, yang mendorong timbulnya sikap yang saling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas. Hubungan interpersonal perlu ditumbuhkan dan di tingkatkan dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antar berbagai pihak. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan.

Fungsi komunikasi interpersonal antara lain yaitu berusaha meningkatkan hubungan antar pribadi, menghindari dan mengatasi konflik-konflik, mengurangi ketidakpuasan sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian ini yaitu agar mampu memecahkan masalah dengan menggambarkan permasalahan yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penulis ingin memahami, mengkaji, secara mendalam serta memaparkan dalam bentuk tulisan, mengenal bagaimana komunikasi finansial pasangan suami istri dalam keluarga *sandwich*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiono, 2005:26) Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi social merupakan

kajian utama dalam penelitian kualitatif. Penulis Mengamati langsung di lokasi, memahami dan mempelajari situasi. Studi dilakukan pada saat interaksi berlangsung di tempat kejadian. Berdasarkan penjelasan di atas, ini telah menggambarkan tentang komunikasi interpersonal pada kehidupan pasangan suami istri dalam keluarga *sandwich generation*, karena pada penelitian ini berusaha menemukan data yang berhubungan dengan fakta, faktor bagaimana komunikasi finansial pada pasangan suami istri yang berada didalam generasi *sandwich*. Teknik analisis data yang digunakan yakni berasal dari wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan dilapangan. Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini ada empat langkah teknik yang digunakan diantaranya (Meleong, 2004 : 134)

1. Pengumpulan data dengan mencatat semua hasil wawancara kepada informan secara objektif
2. Pengelolaan data dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian
3. Penyajian data yang diolah dalam bentuk laporan dari narasumber
4. Penarikan kesimpulan yakni makna yang didapat dalam analisis yang dilakukan diuji kebenarannya dan kemudian dirumuskan sesuai dengan bukti yang didapat dilapangan .

Pada penelitian ini penulis akan meneliti serta mengamati bagaimana komunikasi interpersonal dalam kehidupan rumah tangga pasangan suami istri yang sedang berada didalam generasi *sandwich* di kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian adalah pengkaji ulang terhadap validitas hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya, kemudian hasil penelitian tersebut diteliti untuk menemukan jawaban dan mengetahui apakah ada hubungan sebab akibatnya. Bab ini berisi tentang pembahasan diskusi antara hasil dan pertanyaan penelitian maka dari itu peneliti menemukan hasil penelitiannya.

Pembahasan

Menggunakan teori Joseph A. Devito (Liliweri) (1991 : 13) ada 5 ciri komunikasi finansial yang efektif

Table 1 Karakteristik Informan

No	Nama suami	Usia	Nama istri	Usia	Usia pernikahan	pekerjaan
1	Andi	31 th	Yeni Kuspita	28 th	3 tahun	Kantor J&T / Guru Tk
2	Yeyen Tumena	32 th	Erni Juniar	30 th	5 tahun	Travel / jualan geprek
3	Joni Anwar	34 th	Siska Mada	32 th	7 tahun	Freelance / kantor ganesis

Sumber : Data Primer diolah 2024.

Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan membahas tentang apakah komunikasi mereka terbuka atau tidak untuk pengeluaran lain yang di tanggung, berkaitan dengan hal ini di sampaikan dengan beberapa pendapat dari informan penelitian, diantaranya :

Keluarga bapak Andi salah satu keluarga dari generasi *sandwich* ketika mendapat pertanyaan apakah dia terbuka atau tidak tentang pengeluaran orang tuanya dia menyatakan : *“saya sangat terbuka karena dari kami sebelum menikah kami sudah berkomunikasi sudah diskusi berbicara bahwa keadaan saya seperti ini gaji saya Rp. 2.300.000 terkadang ada bonus juga, saya yang membiayai orang tua saya rutin memberikan uang setiap bulannya walaupun nominalnya berbeda-beda kadang 500.000 kadang 300.000 kadang kalau lagi dapat bonus ya saya kasih 700.000 jadi kalau di bilang terbuka ya sudah sangat terbuka dan istri juga mengerti dengan kondisi saya “* (hasil wawancara Andi, 20 Mei 2024)

Berdasarkan dari wawancara penulis menyimpulkan bahwa perlu adanya keterbukaan terhadap keluarga agar membangun komunikasi yang baik antara pasangan suami dan istri kemudian bisa tumbuhnya kepercayaan, keharmonisan keluarga dan masalah keuangan keluarga akan sangat baik bila

antara suami istri ada keterbukaan sehingga ketika ada masalah keuangan dikemudian hari mereka akan bisa mengantisipasi sebelumnya karena sudah sama-sama diketahui persoalannya.

Empaty (Empathy)

Berdasarkan dari wawancara bahwa sikap empati pada pasangan suami istri sangat dibutuhkan hal ini dikuatkan dengan wawancara dari informan maka dari itu sikap empati menimbulkan rasa memahami apa yang dirasakan pasangan kemudian juga mengerti dengan kepentingan sesama, dan juga bisa merasakan kesusahan yang dirasakan pasangan serta mendukung apapun yang sudah ditoleran dan dikomunikasikan secara bersama.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa pasangan suami istri ini mempunyai empati terhadap pasangannya seperti suaminya yang membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah serta mengurus anak yang masih kecil dengan dia membuat susu juga menidurkan anak, karena pekerjaan rumah dan anak itu bukan tanggung jawab istri saja tapi semua tanggung jawab bersama.

Sikap mendukung

Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, hubungan yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung, berkaitan dengan hal itu berikut ini disampaikan beberapa pendapat dari informan penelitian.

Keluarga bapak Andi salah satu keluarga dari generasi *sandwich* ketika mendapat pertanyaan tentang bagaimana cara pasangan anda mendukung anda yang berada diposisi generasi *sandwich* “*jadi istri juga ikut bekerja karena kalau hanya mengandalkan dari satu pendapatan saja sepertinya kurang jadi agak sulit, jadi istri juga ikut membantu dengan dia bekerja juga*” (hasil wawancara, tanggal 20 Mei 2024

Berdasarkan dari wawancara dengan informan penelitian yang dikuatkan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa kata mendukung sangat diperlukan didalam sebuah rumah tangga khususnya suami istri hal ini yang artinya pasangan harus saling mendukung agar masalah yang dihadapi tidak terasa berat baik itu dukungan emosional dan dukungan penghargaan, karena yang namanya pasangan suami istri tak lepas dari upaya saling mendukung, terlebih ketika salah satu pihak menghadapi keadaan yang sulit dan ketika keadaan lagi down memang butuh pendukung untuk membantu menyemangatkan dan memberi solusi ketika pikiran sedang kacau atau ketika batin pun sedang lelah.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis bahwa pasangan suami istri perlu adanya sikap mendukung supaya pasangan tidak merasa sendiri menanggung beban yang ia rasakan, seperti istrinya yang ikut bekerja untuk menambahkan penghasilan dengan ia juga ikut bekerja mencari uang sebagai menjaga guru TK, dan ada yang jualan geprek, untuk menambah keuangan supaya semua kebutuhan harus tercukupi walaupun mereka terus memberi uang kepada orang tuanya.

Sikap Positif

Seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya dan untuk orang lain, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Berdasarkan hal itu berikut ini disampaikan beberapa pendapat dari informan penelitian.

Keluarga bapak Andi salah satu keluarga dari generasi *sandwich* ketika mendapat pertanyaan mengenai hal positif apa yang didapatkan ketika menjadi keluarga generasi *sandwich* “*yang pastinya bisa lebih bijak melatih rasa tanggung jawab dan lebih bijak dalam mengatur pengeluaran dalam rumah tangga*” (hasil wawancara, tanggal 20 Mei 2024)

Berdasarkan dari wawancara yang dikuatkan dengan observasi dapat disimpulkan bahwa sikap positif dapat diterapkan dalam keluarga contohnya ikut berpartisipasi langsung dalam kegiatan atau masalah yang dapat memberikan efek positif terhadap pasangan kemudian juga sigap dalam melayani kebutuhan pasangan, sikap positif merupakan isyarat tindakan yang dilakukan oleh seseorang secara positif dalam bereaksi serta menemukan jalan keluar, sikap positif ini sangat diperlukan dalam berumah tangga karena akan mengalih rasa kehangatan, kekompakan dan motivasi menjadi keluarga yang sejahtera dan harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi finansial generasi *sandwich* pada pasangan suami istri perlu adanya :

1. Keterbukaan, ketika kita terbuka pada pasangan kita semua beban akan terasa ringan bila kita menjalaninya bersama-sama dan akan mengurangi konflik-konflik yang tidak di inginkan, jadi keterbukaan sangat penting sekali didalam keluarga apalagi keterbukaan dalam finansial berapa

- nominal yang akan diberikan kepada orang tua, kebutuhan apa saja yang dibutuhkan orang tua
2. Empati, dengan adanya empati didalam sebuah keluarga dapat memberikan pengalaman yang membuat mereka menjadi lebih empati terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain serta juga pasangan tidak merasa tertekan sendiri dalam membantu finansial orang tua.
 3. Sikap mendukung, dengan adanya dukungan dari sesama pasangan maka mereka akan berusaha memberikan yang terbaik untuk pasangan mereka, sikap saling mendukung ini juga sangat perlu karena ini adalah menjadi penyemangat dalam memenuhi finansial mereka.
 4. Sikap positif, perlu adanya sikap positif dalam keluarga untuk membangun rasa kehangatan dan kenyamanan serta kedamaian di dalam keluarga supaya menjadi keluarga yang slebih sejahtera berdasarkan hasil wawancara terlihat adanya pasangan suami istri melakukan sikap positif samu sama lain saling pengertian, saling memberi solusi dengan tujuan agar komunikasi dan finansial dalam keluarga *sandwich* bisa seimbang dan terpenuhi.

Saran

Agar Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dan keluarga lain, maka saran untuk keluarga generasi *sandwich* adalah sebagai berikut :

1. Perlu adanya komunikasi yang baik dan terarah agar bisa mengkondisikan apapun yang berkaitan dengan kondisi finansial keluarga.
2. Untuk pasangan suami istri harus selalu jujur dan harus selalu terbuka agar konflik yang tidak diinginkan sangat minim terjadi.
3. Untuk pasangan suami istri disarankan agar lebih memperhatikan lagi kondisi san perasaan pasangannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya bahwa penelitian kali ini bisa menjadi referensi, dan mungkin juga terdapat poin-poin lain yang menjadi penyebab terjadinya generasi *sandwich* yang belum diteliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=generasi+sandwich+&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1699855254174&u=%23p%3Dtmp_pgij8c8J
- https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=10i5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=info:gZLe4Xl8La4J:scholar.google.com/&ots=53xo1ZDRNv&sig=2YfTTJbjGIAMdjgR3rQH8A-Adl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- <https://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/download/1322/943>
- <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/download/53387/42759>
- Meleong 2014. Metode penelitian kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Muhammad, A. (2022). Optimalisasi Finansial Well Being Generasi Sandwich di Indonesia. *EI-Ussrah: Jurnal Hukum Keluarga*, 5(1), 127-135.
- Muthohharah, I. A. (2021). Upaya membangun relasi dan komunikasi dalam pengasuhan generasi sandwich (doctoral dissertation, SUNAN KALIJAGA JOGJAKARTA).
- Nuryasman, M. N. & Elizabeth, E. (2023). Generasi sandwich : penyebab stres dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan, *Jurnal Ekonomi*, 28(1), 20-24
- Putri, N. P. (2022). Intervensi pekerjaan sosial terhadap perempuan pekerja generasi sandwich, *ICODEV: indonesia community development journal*, 3(2) 53-62
- Rahmasari, D. Resiliensi pada perempuan sandwich generation.
- Rosmawati H.p. 2010. Mengenal ilmu komunikasi:Metacommunication Ubiquitous. Bandung : Widya Padjadjaran
- Sugiyono. 2005. Memahami penelitian kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D : Alfabeta.
- Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak waniita 16 tahun.Internet